

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan prosedur/cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah yang sistematis. Sedangkan pengertian metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan yang telah ada dalam suatu penelitian.<sup>59</sup> Dalam pengertian lain metodologi memiliki arti sebagai ilmu yang membahas mengenai kerangka pemikiran tentang konsep, menganalisa prinsip atau prosedur yang akan menuntut, dan mengarahkan dalam penyelidikan serta penyusunan dalam suatu bidang tertentu.<sup>60</sup>

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah” merupakan penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta berhubungan dengan fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti.<sup>61</sup> Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.<sup>62</sup> Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan

---

<sup>59</sup> Husnaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara,2009): 41

<sup>60</sup> Metodologi dalam kaitannya sebagai *science of methods*, metodologi yaitu ilmu yang membicarakan cara dan teknik. Sedangkan penelitian dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diawali dengan merumuskan suatu hipotesis/asumsi dasar sebelum melakukan penelitian secara langsung. Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017),5

<sup>61</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2007),4

<sup>62</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), 152.

fleksibel.<sup>63</sup> Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.<sup>64</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian ini menguraikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>65</sup> Selain itu penelitian kualitatif menghasilkan data-data deskriptif, deskriptif adalah dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek penelitian pada saat sekarang pada fakta-fakta yang tampak.<sup>66</sup> Data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data di maksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi dan catatan lainnya. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.<sup>67</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jurang Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Penetapan lokasi penelitian terletak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah. Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal skripsi.<sup>68</sup> Setelah proposal skripsi selesai disusun, maka kegiatan bimbingan dengan dosen pembimbing dilakukan.

Dalam perjalanannya nanti terdapat beberapa perubahan konten dalam isi proposal skripsi ini, semua itu dilakukan agar mendapatkan hasil maksimal dari penyajian skripsi ini bagi khalayak umum.

---

29 <sup>63</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 241.

<sup>65</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers (cet. VII), 1992), 18

<sup>66</sup> Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 63.

61. <sup>67</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),

<sup>68</sup> Pedoman Penyusunan Skripsi dan Munaqosyah 2018 IAIN Kudus,

Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, maka peneliti melakukan penelitian di lapangan. Setelah melakukan penelitian dengan memberikan bimbingan penyuluhan Islami kepada subjek penelitian, peneliti menyusun hasil penelitian dan pembahasan dan kembali melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan, maka penelitian ini dibawa ke panitia munaqosyah untuk diujikan.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian ini peneliti didasarkan pada anak-anak yatim piatu di panti asuhan darussalamah. Berdasarkan data tersebut peneliti menetapkan subjek penelitian yang memiliki kesamaan dengan karakteristik tersebut.

### D. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, meliputi :

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.<sup>69</sup> Data primer dapat diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainya.<sup>70</sup>

Perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan yaitu : kepala yayasan panti asuhan yatim piatu darussalaamah, pengasuh panti asuhan, dan subjek yang diteliti.

#### 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.<sup>71</sup> Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh

---

<sup>69</sup>Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi I, Cet. IV (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 150

<sup>70</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 308

<sup>71</sup>Saifuddin Anwar, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta : Pelajar OFFset, 1998), 91

lelah pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.<sup>72</sup> Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi arsip tentang profil, buku-buku, dan dokumen-dokumen dari yang berhubungan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dimana dalam observasi tersebut dapat diperoleh dokumen-dokumen dari sumber utama yang diperlukan oleh peneliti secara langsung.<sup>73</sup> Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>74</sup>

Penelitian meneliti pelaksanaan penerapan bimbingan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak, dari pelaksanaan dipanti asuhan tersebut.

### 2. Wawancara/*Interview*

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian. Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara ada yang terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Nana Syaodih, *Metodelogi Penelitian*, 309

<sup>73</sup> J Supranto MA, *Metode Riset dan Aplikasinya di dalam Riset Pemasaran* (Jakarta : FE UI), 59

<sup>74</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia),168

<sup>75</sup> Syamsyuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009)

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Pelaksanaan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan terstruktur, artinya suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pernyataan dan pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai dan diarahkan. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrument berbentuk ceklis.<sup>76</sup>

b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang langsung tanpa persiapan sebelumnya, tidak menyiapkan teks wawancara (pedoman wawancara). Peneliti secara langsung mewawancarai responden, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian, dengan mengolaborasi, mengklarifikasi, dan lain-lain.

c. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*)

Dalam proses wawancara semi terstruktur, peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu teks wawancara (pedoman wawancara), akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke fokus pembahasan.<sup>77</sup> Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>78</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur, maka peneliti

---

<sup>76</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216-217

<sup>77</sup>Syamsyuddin dan Vismania, *Metode Penelitian*, 239

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 320

akan terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi.<sup>79</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>80</sup> Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atau fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti foto, teks, wawancara, rencana program, dan berbagai dokumen yang terkait lainnya.

## F. Uji Keabsahan Data

### 1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>81</sup>

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Data yang diperoleh dari narasumber setelah dicek pada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukann pengamatan lagi terhadap pelaksanaan bimbingan

---

<sup>79</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993, 42

<sup>80</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, 63

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 370

konseling secara lebih luas dan mendalam sehingga data diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>82</sup> Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekuarungannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>83</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>84</sup> Artinya data yang diperoleh dari informan pertama yaitu kepala yayasan dan pengasuh.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>85</sup> Artinya peneliti mengecek kembali data dari narasumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Peneliti mencoba mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa teknik yang berbeda. Teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data kepala yayasan dan

---

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 370

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373

pengasuh. Penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran mengenai penerapan bimbingan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

- 3) Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>86</sup>

Peneliti mencoba mengumpulkan data dengan beberapa teknik dan dalam waktu atau situasi yang berbeda, terkadang peneliti melakukan wawancara di waktu pagi hari, siang hari bahkan malam hari untuk melihat hasilnya berbeda atau tidak.

- 1) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>87</sup>Dalam hal ini peneliti mencantumkan foto saat interaksi dengan informan sebagai pendukung untuk membuktikan data, peneliti juga merekam saat wawancara dengan informan.

- 2) Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Kalau penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>88</sup>

Artinya segala aktivitas peneliti mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan

---

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 331

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 331

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377



sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dapat diaudit oleh pembimbing penelitian.

## G. Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, analisis data selama proses penelitian berlangsung memang dimaksudkan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan bahwa peneliti dilaksanakannya dengan teratur dan terkontrol. Artinya, meskipun penelitian kualitatif itu dinamis dan tidak linier, namun harus tetap dijaga agar terstruktur untuk memastikan proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.<sup>89</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>90</sup> Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

### 1. Data *Reduction* (reduksi data)

Dalam melakukan penelitian dapat berkembang permasalahannya dan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data penelitian yang pokok, memfokuskan pada pengamatan yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>91</sup>

Data yang telah peneliti dapatkan nantinya akan dipilih dan dirangkum sesuai dengan kebutuhan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.

### 2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 166

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 335

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341

Data yang telah peneliti pilah-pilah (rangkum) kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan naratif serta menghubungkan hasil temuan dengan teori yang peneliti sajikan didalam bab II. Dalam hal ini peneliti menguraikan secara singkat.

3. *Conclusion Drawing* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>93</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti yaitu mengenai penerapan bimbingan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak dipanti asuhan yatim piatu darussalamah. Bagaimana penerapan bimbingan konseling untuk meningkatkan kemandirian yang dilakukan oleh kepala yayasan dan pengasuh panti asuhan.

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345